

PENGARUH KEGIATAN JULO-JULO TERHADAP KEBIASAAN MENABUNG MAHASISWA DI ACEH BARAT

Ulva Widayanti
ulvawidayanti@gmail.com
Universitas Teuku Umar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan *julo-julo* terhadap kebiasaan menabung mahasiswa di Aceh Barat. Fenomena *julo-julo* sebagai bentuk arisan tradisional masih banyak diminati oleh mahasiswa sebagai salah satu strategi pengelolaan keuangan informal di tengah keterbatasan akses terhadap instrumen keuangan formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada tiga puluh mahasiswa aktif yang secara rutin mengikuti kegiatan *julo-julo*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, serta regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Uji linearitas menghasilkan hubungan linear yang signifikan dengan nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 dan deviation from linearity sebesar 0,144. Seluruh hasil pengujian menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis secara parametrik. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kegiatan *julo-julo* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Temuan ini mendukung teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) yang menyatakan bahwa norma sosial, kontrol perilaku, dan intensi individu berperan dalam membentuk perilaku keuangan. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan *julo-julo* dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk kebiasaan menabung secara konsisten.

Kata Kunci: Julo-Julo, Kebiasaan Menabung, Mahasiswa, Pengelolaan Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of julo-julo activities on student saving habits in West Aceh. The julo-julo phenomenon as a form of traditional arisan is still in great demand by students as one of the informal financial management strategies amid limited access to formal financial instruments. This study uses a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to thirty active students who routinely participate in julo-julo activities. Data were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test, linearity test, and simple linear regression with the help of SPSS software. The results of the normality test showed that the data was normally distributed with a significance value of 0.200. The linearity test produced a significant linear relationship with a significance value of linearity of 0.000 and a deviation from linearity of 0.144. All test results indicate that the data is eligible for parametric analysis. The results of a simple linear regression show that julo-julo activities have a positive and significant effect on students' saving habits. These findings support the Theory of Planned Behavior which states that social norms, behavioral control, and individual intentions play a role in shaping financial behavior. The results of this study conclude that student involvement in julo-julo activities can be one of the effective strategies in forming consistent saving habits.

Keywords: Julo-Julo, Saving Habits, Students, Financial Management.

PENDAHULUAN

Di tengah kompleksitas dinamika ekonomi mahasiswa, muncul berbagai upaya untuk mendorong perilaku menabung sejak dini. Salah satu praktik tradisional yang masih bertahan di kalangan mahasiswa di Aceh Barat adalah kegiatan *julo-julo* sebuah sistem arisan berbasis kesepakatan kolektif yang mengandalkan kepercayaan antar anggota. Fenomena *julo-julo* tidak hanya mencerminkan kearifan lokal masyarakat

Aceh, tetapi juga bertransformasi menjadi instrumen pengelolaan keuangan informal yang banyak diminati oleh kalangan mahasiswa (Handayani, 2024).

Mahasiswa, sebagai kelompok usia produktif yang tengah menjalani transisi menuju kemandirian finansial, kerap menghadapi tantangan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan data BPS Aceh Barat (2023), sekitar 64% mahasiswa di wilayah ini mengaku masih bergantung pada kiriman orang tua sebagai sumber utama pendapatan. Di sisi lain, hasil survei Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda di Indonesia masih berkisar pada angka 49,68%, memperlihatkan adanya celah dalam pengelolaan keuangan pribadi, termasuk kebiasaan menabung. Dalam konteks inilah, praktik *julo-julo* menjadi menarik untuk dikaji lebih jauh, mengingat mekanisme arisan ini memungkinkan mahasiswa untuk secara berkala menyisihkan dana dan memperoleh dana dalam jumlah besar pada waktu tertentu, sehingga memaksa terbentuknya kebiasaan menabung secara tidak langsung (Parni, 2022).

Di tengah perkembangan sistem keuangan modern, keterbatasan akses mahasiswa terhadap produk perbankan formal seperti deposito atau reksa dana, kerap menjadi kendala untuk membangun habit menabung yang berkelanjutan (Wau, 2023). Faktor administratif, keterbatasan penghasilan tetap, hingga minimnya pengetahuan mengenai produk keuangan formal, menjadi penghalang utama. Kondisi ini mendorong sebagian mahasiswa memilih jalur informal yang lebih sederhana, fleksibel, dan berbasis sosial, seperti *julo-julo*.

Fenomena *julo-julo* yang berakar dari budaya gotong royong masyarakat Aceh memperlihatkan bagaimana mekanisme sosial tradisional tetap relevan dalam mengatasi persoalan modern, termasuk penguatan literasi dan perilaku menabung. Kegiatan ini berjalan atas dasar kepercayaan, solidaritas, dan komitmen antar anggota, yang secara tidak langsung juga melatih kedisiplinan keuangan individu (Arianti, 2022). Di sisi lain, belum banyak penelitian empiris yang secara sistematis mengukur sejauh mana efektivitas *julo-julo* dalam membentuk kebiasaan menabung pada mahasiswa.

Kebutuhan untuk melakukan penelitian ini menjadi penting dalam rangka memberikan kontribusi ilmiah terkait efektivitas praktik keuangan informal dalam membentuk perilaku finansial generasi muda. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian akademik di bidang perilaku keuangan serta memberikan rekomendasi praktis baik bagi mahasiswa, lembaga pendidikan tinggi, maupun pemerintah daerah dalam merancang strategi peningkatan literasi dan kebiasaan menabung yang adaptif terhadap konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh kegiatan *julo-julo* terhadap kebiasaan menabung mahasiswa di Aceh Barat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat secara sistematis dan objektif melalui pengukuran data numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang terlibat dalam kegiatan *julo-julo* di beberapa perguruan tinggi yang ada di Aceh Barat. Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya, maka ditetapkan sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang secara aktif mengikuti kegiatan *julo-julo* selama minimal enam bulan terakhir. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin untuk menjaga akurasi data.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup yang telah disusun berdasarkan indikator dari kedua variabel penelitian, yakni intensitas partisipasi dalam kegiatan *julo-julo* sebagai variabel independen dan kebiasaan menabung sebagai variabel dependen (Nurchayati, 2023). Setiap pernyataan dalam kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk memudahkan proses kuantifikasi data. Sebelum kuesioner disebarluaskan secara luas, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian kepada 30 responden uji coba untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan dapat dipercaya.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis dimulai dari pengujian validitas dengan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, di mana item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Setelah itu dilakukan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen, dengan kriteria nilai alpha minimal sebesar 0,6 sebagai batas penerimaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Aceh Barat, dengan fokus utama pada perguruan tinggi yang berada dalam lingkup geografis kabupaten tersebut. Pemilihan Aceh Barat sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya praktik kegiatan *julo-julo* di kalangan mahasiswa yang masih mempertahankan budaya arisan tradisional sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan informal mereka. Beberapa kampus yang menjadi lokasi pengumpulan data antara lain universitas negeri dan swasta yang memiliki jumlah mahasiswa aktif yang cukup signifikan serta terdapat indikasi partisipasi dalam kegiatan *julo-julo*. Akses peneliti terhadap responden yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini menjadi pertimbangan tambahan dalam pemilihan lokasi penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan kondisi nyata secara empiris di lapangan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan deskripsi awal mengenai profil dasar dari individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Penggambaran karakteristik responden penting dilakukan untuk memberikan informasi mengenai latar belakang sampel penelitian, sehingga hasil analisis data dapat lebih kontekstual, representatif, dan relevan dengan tujuan penelitian. Karakteristik ini umumnya meliputi beberapa aspek dasar seperti jenis kelamin, usia, program studi, semester, maupun faktor-faktor lain yang dianggap relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, responden yang terlibat berjumlah 30 orang mahasiswa aktif yang mengikuti kegiatan *julo-julo* di Aceh Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase	No	Semester	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	4	13,33	1.	1-2	3	10
2.	Perempuan	26	86,67	2.	3-4	8	26,66
				3.	5-6	7	23,34
				4.	7-8	12	40
Total		30	100%	Total		30	100%

Berdasarkan data jenis kelamin, mayoritas responden merupakan mahasiswa perempuan sebanyak 26 orang, sementara mahasiswa laki-laki hanya berjumlah 4 orang. Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan *julo-julo* lebih

didominasi oleh mahasiswa perempuan. Kecenderungan tersebut dapat berkaitan dengan tingginya minat perempuan dalam aktivitas pengelolaan keuangan kolektif serta kecermatan dalam mengatur dana pribadi melalui skema arisan.

Dari sisi semester perkuliahan, responden terdiri atas berbagai tingkatan semester. Responden terbanyak berada pada semester 7-8 yang berjumlah 12 orang, disusul oleh semester 3-4 sebanyak 8 orang, semester 5-6 sebanyak 7 orang, dan semester 1-2 sebanyak 3 orang. Pola distribusi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat semester mahasiswa, kecenderungan untuk mengikuti *julo-julo* cenderung meningkat. Hal ini dapat dipahami karena mahasiswa yang berada pada semester lebih tinggi biasanya memiliki kebutuhan pengeluaran yang juga semakin kompleks, misalnya untuk biaya penelitian skripsi, tugas akhir, atau persiapan memasuki dunia kerja, sehingga membutuhkan mekanisme menabung yang lebih terencana dan terjamin.

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas merupakan salah satu tahap awal dalam analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan apakah data yang diperoleh dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak (Anjani, 2016). Normalitas data menjadi asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistik parametrik, termasuk analisis regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil pengujian statistik yang bersifat parametrik dapat menjadi bias atau kurang akurat.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang tersedia dalam program SPSS. Uji K-S mengukur jarak maksimum antara distribusi kumulatif dari data sampel dengan distribusi normal teoritis. Semakin kecil perbedaan antara kedua distribusi tersebut, maka semakin besar kemungkinan bahwa data berdistribusi normal (Ruwaidah, 2021). Pengujian normalitas dengan K-S menghasilkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Uji Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.05390114	
Most Extreme Differences	Absolute	.112	
	Positive	.091	
	Negative	-.112	
Test Statistic		.112	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.433	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.420
		Upper Bound	.445

Berdasarkan output SPSS, uji normalitas dilakukan terhadap 30 data (N = 30). Nilai mean sebesar 0.0000000 dan standar deviasi sebesar 2.05390114 menunjukkan bahwa data yang dianalisis telah terstandarisasi dengan baik. Bagian inti dari interpretasi uji normalitas terletak pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.200. Nilai ini merupakan p-value hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji normalitas,

keputusan diambil dengan cara membandingkan nilai signifikansi ini dengan taraf signifikansi (α) yang umum digunakan, yaitu 0.05.

Karena nilai signifikansi sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data sampel dengan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, seperti regresi linear sederhana. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.433 menunjukkan hasil konfirmasi dari uji Monte Carlo yang menguatkan hasil normalitas data.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu tahapan penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki pola hubungan linear atau tidak (Kristiyanti, 2024). Linearitas hubungan menjadi salah satu asumsi utama yang harus dipenuhi sebelum dilakukan analisis regresi linear, karena model regresi linear mengasumsikan bahwa setiap kenaikan variabel independen akan memberikan perubahan yang proporsional terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan analisis uji linearitas yakni dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Uji Lineraritas

			F	Sig.
Kebiasaan Menabung Mahasiswa * Kegiatan Julu-Julo	Between	(Combined)	3.731	.007
	Groups	Linearity	23.525	.000
		Deviation from Linearity	1.752	.144
Within Groups				
Total				

Hasil uji linearitas dalam tabel menunjukkan tiga bagian utama, yaitu hasil *Combined*, *Linearity*, dan *Deviation from Linearity*, dengan nilai F dan signifikansi masing-masing. Pada bagian *Linearity*, nilai F sebesar 23.525 dengan signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kegiatan *Julo-Julo* dan kebiasaan menabung mahasiswa. Artinya, variabel independen (*Julo-Julo*) memang secara statistik memiliki hubungan linear terhadap variabel dependen (kebiasaan menabung).

Pada bagian *Deviation from Linearity*, nilai F sebesar 1.752 dengan signifikansi 0.144. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel tersebut benar-benar mengikuti pola linear dan tidak ada pola hubungan lain (seperti kuadratik, eksponensial, atau non-linear lainnya) yang lebih dominan.

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kegiatan *Julo-Julo* dan kebiasaan menabung mahasiswa bersifat linear dan signifikan. Data penelitian memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan dengan hasil yang valid.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Aceh Barat dengan melibatkan beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta sebagai lokasi pengambilan data. Pemilihan Aceh Barat didasarkan pada tingginya partisipasi mahasiswa dalam praktik keuangan informal berbasis kearifan lokal, yaitu kegiatan *julo-julo*. Budaya gotong royong dan

nilai kebersamaan yang masih kuat di masyarakat Aceh menjadi faktor yang mendorong keberlangsungan aktivitas keuangan berbasis arisan tersebut. Menurut Wulandari (2019) praktik keuangan informal seperti arisan berperan besar dalam membangun literasi keuangan masyarakat, khususnya kelompok usia muda yang sedang belajar mengelola keuangan pribadi secara mandiri.

Penelitian ini melibatkan tiga puluh orang mahasiswa aktif yang secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan *julo-julo*. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak dua puluh enam orang atau delapan puluh enam koma enam puluh tujuh persen, sementara mahasiswa laki-laki berjumlah empat orang atau tiga belas koma tiga puluh tiga persen. Dominasi partisipasi perempuan ini mencerminkan temuan dari penelitian Muhammad (2024) yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mengelola keuangan kolektif, termasuk dalam kegiatan menabung secara rutin. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Adolph (2019) yang menyatakan bahwa perempuan umumnya lebih disiplin dalam pengelolaan pengeluaran rumah tangga maupun keuangan pribadi.

Apabila ditinjau dari distribusi semester, responden paling banyak berasal dari semester tujuh hingga delapan, yaitu sebanyak dua belas orang atau empat puluh persen. Selanjutnya, delapan orang atau dua puluh enam koma enam puluh enam persen berasal dari semester tiga hingga empat, tujuh orang atau dua puluh tiga koma tiga puluh empat persen berada pada semester lima hingga enam, sedangkan sisanya, yakni tiga orang atau sepuluh persen, berasal dari semester satu hingga dua. Fenomena ini memperlihatkan bahwa mahasiswa pada tingkat semester lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan *julo-julo*. Menurut hasil penelitian Suminar (2024) mahasiswa senior memiliki kebutuhan finansial yang lebih kompleks seperti keperluan skripsi, penelitian, maupun persiapan memasuki dunia kerja, sehingga mendorong mereka mencari mekanisme pengelolaan keuangan yang lebih stabil.

Sebelum dilakukan pengujian hubungan antar variabel, penelitian ini terlebih dahulu menguji normalitas data sebagai salah satu syarat analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas dilaksanakan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yang menurut Dyana (2021) merupakan salah satu uji yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal teoritis. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang berada di atas batas signifikansi lima persen. Dengan demikian, data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat dasar analisis statistik parametrik. Temuan ini menguatkan kesesuaian data untuk dilanjutkan ke tahap pengujian regresi linear, sebagaimana dikemukakan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal merupakan prasyarat penting dalam pengujian hubungan kausal antar variabel secara parametrik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kegiatan *julo-julo* dan kebiasaan menabung mahasiswa di Aceh Barat. Hasil ini memperkuat argumen bahwa keterlibatan mahasiswa dalam sistem arisan *julo-julo* tidak hanya menjadi sarana pengumpulan dana, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran pengelolaan keuangan secara informal. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara partisipasi mahasiswa dalam kegiatan *julo-julo* dengan pembentukan kebiasaan menabung. Fenomena ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek psikologis, sosial-budaya, maupun ekonomi mahasiswa. Secara psikologis, kegiatan *julo-julo* memberikan dorongan eksternal berupa komitmen bersama yang harus dipenuhi oleh

setiap anggota kelompok arisan. Kewajiban menyetor iuran secara rutin menciptakan mekanisme kontrol sosial yang mendorong mahasiswa untuk menyetor sebagian pendapatannya secara disiplin. Sebagaimana dijelaskan oleh Thaler dan Shefrin (1981) dalam *Behavioral Life-Cycle Hypothesis*, individu akan lebih mudah membentuk kebiasaan menabung apabila terdapat mekanisme pembatasan konsumsi jangka pendek melalui komitmen eksternal. Dalam konteks *julo-julo*, komitmen tersebut hadir melalui kesepakatan arisan yang mengharuskan peserta melakukan iuran secara berkala.

Dari sisi sosial-budaya, nilai gotong royong, solidaritas, dan kepercayaan antaranggota yang melekat dalam budaya masyarakat Aceh memperkuat keberlangsungan kegiatan *julo-julo*. Budaya ini memberikan rasa aman bagi mahasiswa untuk bergabung, karena didasari oleh norma sosial yang kuat dalam menjunjung tanggung jawab kolektif. Dari aspek ekonomi, sebagian besar mahasiswa menghadapi keterbatasan penghasilan tetap.

Bagi mahasiswa di Aceh Barat, sistem *julo-julo* menawarkan solusi sederhana untuk memulai praktik menabung tanpa harus berhadapan dengan prosedur formal lembaga keuangan. Seperti dijelaskan oleh Collins et al. (2009) dalam *Portfolios of the Poor*, masyarakat dengan pendapatan fluktuatif cenderung lebih memilih instrumen keuangan informal yang mudah diakses dan sesuai dengan kemampuan mereka. Keterlibatan dalam *julo-julo* memberikan manfaat ganda yakni selain berfungsi sebagai tabungan jangka pendek, hasil kocokan arisan juga seringkali digunakan untuk memenuhi kebutuhan penting seperti pembayaran biaya pendidikan, penelitian skripsi, maupun biaya hidup bulanan. Secara perilaku, mahasiswa yang mengikuti *julo-julo* cenderung belajar mengatur alokasi penghasilannya. Kebiasaan ini membentuk pola pengendalian diri dan perencanaan keuangan yang konsisten. Dalam *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), perilaku finansial seseorang sangat dipengaruhi oleh norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan intensi untuk mengatur keuangan. Dalam praktik *julo-julo*, norma sosial mendorong partisipasi aktif, sedangkan kewajiban iuran secara berkala memperkuat kontrol perilaku mahasiswa dalam mengatur pengeluarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *julo-julo* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung mahasiswa. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan *julo-julo* secara tidak langsung melatih disiplin keuangan, meningkatkan kesadaran finansial, serta membentuk kebiasaan menyetor sebagian penghasilan secara rutin. Temuan ini selaras dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menegaskan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh norma sosial, kontrol perilaku, dan intensi individu dalam pengambilan keputusan keuangan.

Saran

Sebagai implikasi praktis dari hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan.

1. kegiatan *julo-julo* dapat terus dikembangkan sebagai salah satu media pembelajaran pengelolaan keuangan informal di lingkungan kampus, khususnya bagi mahasiswa yang baru memulai kemandirian finansial. Penguatan program edukasi keuangan berbasis kearifan lokal seperti ini berpotensi memperkaya strategi peningkatan literasi keuangan generasi muda.
2. Lembaga terkait perlu mendorong integrasi kegiatan pengelolaan keuangan informal ini dengan materi pembelajaran literasi finansial, sehingga mahasiswa

mampu memadukan praktik empiris dengan pemahaman konseptual terkait manajemen keuangan pribadi.

3. bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel tambahan seperti tingkat literasi keuangan formal, pengaruh lingkungan sosial, maupun peran digitalisasi sistem arisan untuk melihat secara lebih komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menabung mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2019). 1 Tinjauan Terhadap Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Uniska), 1-23.
- Anjani Abdullah, V. (2016). Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan). *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 17-28. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol11.iss1.art2>
- Arianti, F. (2022). Transformasi Pendistribusian Pendapatan Di Kalangan Anggota Arisan Dalam Perspektif Hukum Islam, 20(1), 105-123.
- Dyana Dwi Kartika Sari, Indah Nurbaiti, Putri Mayangsari, Fatimah Yunus, & Khairiah Elwardah. (2021). Analisis Perilaku Konsumtif Milenial Terhadap Trend Arisan Online Menurun Dalam Ekonomi Islam. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(3), 173-184. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i3.286>
- Handayani, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Social Influence Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Rantau (Survei Pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Asal Jabodetabek), 2(1), 58-70.
- Kristiyanti, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Wahana Pendidikan*, 10(6), 732-742. Retrieved From <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6597>
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). Pengaruh Kurangnya Pengetahuan Dan Kebiasaan Menabung Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Di Kalangan Pelajar, (4).
- Nurchayati. (2023). Perilaku Menabung Mahasiswa: Literasi Keuangan Dan Locus Of Control Melalui Motivasi Menabung. *Jurnal Bening*, 10(2), 188-191.
- Parni, Dwi Harmoyo, R. M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 83-104. Retrieved From <https://jurnalannur.ac.id/index.php/quranomic/article/view/192%0Ahttps://jurnalannur.ac.id/index.php/quranomic/article/download/192/150>
- Putri. (2018). Analisis Kegiatan Arisan Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Sememi Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 55-67.
- Ruwaidah, R., Arif Musthofa, M., & Yatima, K. (2021). Arisan Uang Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragai). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 180-187. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i2.754>
- Suminar, P., & Widiyarti, D. (2024). Adaptasi Sosial Dan Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Fenomena Arisan Online : Studi Kasus Di Universitas Bengkulu, 6(1), 312-321.
- Wau, K. W. (2023). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Desa Hilitotalua Pada Cu. Kasih Setia Pulau Tello Kecamatan Pulau-Pulau Batu, 6(1).
- Wulandari, D. A., & Susanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(02), 263-268